

Pengaruh Manajemen Resiko Terhadap Permodalan Dan Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2014

RORA INTAN PERMATA

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
Kampus Ketintang, Surabaya 60231
Email: aq.rora1993@gmail.com

Abstract

The aim of this study was to know the influence of risk management on capital dan profitability. The data used in this study were obtained from bank of Indonesia in the period of 2010-2014.

Population in this study is Islamic bank in Indonesia period 2010-2014. The selection of the sample using purposive sampling. Based on this technique 10 sample were obtained. The methods of data analysis were simple regression models and they were analyzed using IBM SPSS software version.

The result of this study showing the variable of risk management quantified with non performing financing has negative impact to capital that quantified with capital adequacy ratio, but credit risk was quantified with non performing financing has negative impact to profitability was quantified with return of asset.

Keywords : credit risk management, capital, profitability

PENDAHULUAN

Bank merupakan suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*), yang menyalurkan dana dari pihak yang kelebihan dana kepada pihak yang kekurangan dana pada waktu yang ditentukan (Dendawijaya, 2003:34). Bank berfungsi sebagai *financial intermediary* dalam kegiatan usaha pokok menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat atau pemindahan dana masyarakat dari unit surplus kepada unit defisit atau pemindahan uang dari penabung ke peminjam.

Bank syariah dapat dikategorikan sebagai jenis industri perbankan yang mempunyai daya tarik cukup tinggi semenjak kemunculannya di Indonesia. Berdasarkan data Bank Indonesia, jaringan kantor perbankan syariah berkembang pesat serta pembiayaan yang disalurkan pada masyarakat juga ikut beranjak naik. Hal ini dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

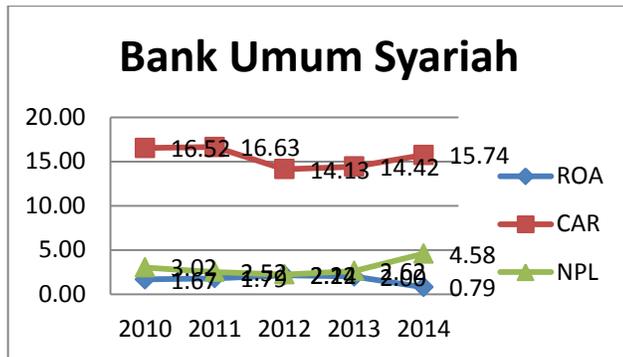
Tabel 1
Perkembangan Jumlah Bank, Cabang BUS dan Penyaluran Pembiayaan BUS dan UUS

Indikator	2008	2009	2010	2011	2012	2013
Perkembangan Jumlah Bank dan Kantor Bank Umum Syariah (BUS) (dalam satuan unit)						
Jumlah Bank	5	6	11	11	11	11
Jumlah Kantor	581	711	1.215	1.401	1.745	1.882
Perkembangan Penyaluran pembiayaan Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) (dalam triliun Rp)						
Jumlah Penyaluran Pembiayaan	38.19	46,8	68,18	102,6	140,3	184,1

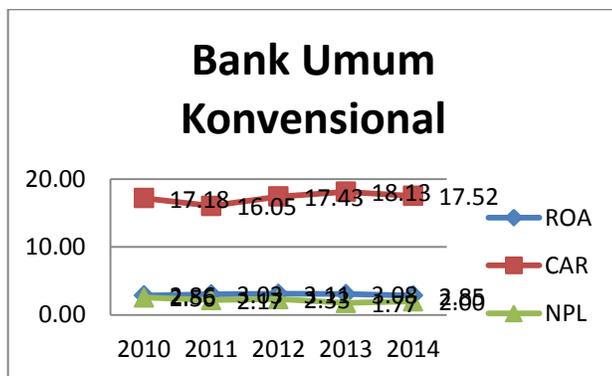
Sumber : Bank Indonesia, 2016

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa terjadi perkembangan pesat pada jumlah dan kantor cabang BUS dari tahun 2009 yang mencapai 6 Bank dan 711 kantor cabang, menjadi 11 bank dan 1.125 kantor cabang BUS di tahun 2010 serta di tahun 2013 mencapai 1.882 kantor cabang. Perkembangan positif juga terjadi pada penyaluran pembiayaan dari tahun ke tahun yang terus mengalami peningkatan, tahun 2008 jumlah pembiayaan bank umum syariah sebesar 38,19 triliun rupiah menjadi 184,1 triliun rupiah di tahun 2013. Hal ini membuktikan adanya ketertarikan yang tinggi dan kepercayaan masyarakat terhadap BUS sehingga terjadi perkembangan yang pesat.

Seiring dengan pesatnya perkembangan Bank Umum Syariah di Indonesia, ditemukan permasalahan di tengah kondisi ekonomi yang kurang membaik. Industri perbankan syariah mencatatkan peningkatan pemburukan kualitas, meski masih dalam batas yang bisa ditoleransi. Pemburukan kualitas tersebut meliputi pemburukan kualitas aset, kualitas pembiayaan.



Grafik 1.1. Perkembangan CAR, NPF, ROA Bank Umum Syariah 2010-2014



Grafik 1.2. Perkembangan CAR, NPF, ROA Bank Umum Konvensional 2010-2014

Adapun *Non Performing Financing* (NPF) industri perbankan syariah mencetak rasio tertinggi dalam tiga tahun terakhir ini. Pada Desember 2014, NPF berada di level 4.58%. Kekhawatiran peningkatan NPF membuat bank syariah semakin mengerem lagi ekspansi. Pada Desember 2014, rasio NPF bank umum syariah dan unit usaha syariah mencapai 4.58%, meningkat 196 basis poin (bps) dari posisi 2,62%. Sebelumnya, pada Desember 2010, NPF industri bank syariah pernah mencapai 3,02% (<http://syariah.bisnis.com>).

Berbeda dengan *Non Performing Loan* di industri perbankan konvensional, rasio tertinggi dalam tiga tahun terakhir berada di level 2% desember 2014. Pada desember 2014, rasio NPL bank umum konvensional mencapai 2% meningkat 23 basis poin (bps) dari posisi 1,77% desember 2013.

Pada desember 2014, rasio ROA bank umum syariah dan unit usaha syariah mencetak angka terendah dalam 5 tahun terakhir, ROA berada di level 0,79% menurun 121 basis poin

dari posisi 2% desember 2013. Berbeda dengan *return of asset* bank umum konvensional mencetak rasio 2,85% desember 2014 meskipun dalam hal ini mengalami penurunan dari tahun-tahun sebelumnya yaitu 3,08% desember 2013 dan 3,11% desember 2012 (Indonesia Banking Statistics - Vol. 13, No. 1, December 2014). Hal ini bertentangan dengan tingkat kepercayaan masyarakat yang meningkat pada bank umum syariah meskipun profitabilitas sedang mengalami penurunan, bahkan profitabilitas bank umum syariah lebih rendah dari profitabilitas bank umum konvensional. Untuk mengatasi rendahnya nilai profitabilitas bank umum syariah perlu menerapkan manajemen resiko pada bank umum syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh Julita (2011), Sukma (2013), Sinta *et.al* (2015), Tan Sau Eng (2013), Maheswari dan Sudirman (2013), Priyoutomo (2008), Dewi *et.al* (2015) menunjukkan hasil bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return of Asset* (ROA) hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kredit bermasalah dalam pengelolaan kredit bank yang ditunjukkan dalam NPL maka akan menurunkan tingkat pendapatan bank yang tercermin dalam ROA. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Wibowo dan Syaichu (2013), Azwir (2006) yang menunjukkan hasil *Non Performing Loan* tidak berpengaruh terhadap *Return Of Asset* manakala bank memiliki jumlah pembiayaan yang tinggi, maka bank akan berusaha terlebih dahulu mengevaluasi kinerja mereka dengan menghentikan penyaluran pembiayaan hingga NPF berkurang.

Penelitian yang dilakukan Fitrianto dan Mawardi (2006), Margaretha dan Setyaningrum (2011), Anjani (2014) menyatakan bahwa resiko kredit (NPL) tidak berpengaruh terhadap permodalan (CAR) pengaruh tingginya suku bunga kredit perbankan memicu berkurangnya minat para debitur untuk mengambil kredit, dengan turunnya minat debitur akan menimbulkan banyak aset bank yang menganggur yang nantinya akan menyebabkan kerugian pada bank yang bersangkutan, kerugian itu memaksa bank menutup kebutuhan modalnya dari modal sendiri, sehingga akan menurunkan besaran resiko kecukupan modal bank. Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurcahyaningtyas (2015), Febriana (2011) menyatakan bahwa resiko kredit (NPL) berpengaruh positif terhadap (CAR). Williams (2011), Natasia (2015) menyatakan bahwa resiko kredit (NPL) berpengaruh negatif terhadap permodalan (CAR) menunjukkan bahwa apabila resiko kredit mengalami peningkatan maka akan menaikkan kredit bermasalah terhadap total kredit yang dimiliki oleh bank, secara otomatis pendapatan bunga akan menurun dan mengakibatkan biaya untuk pencadangan kredit dalam golongan NPL bertambah.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. Teori *Signal*

Isyarat atau *signal* menurut Brigham dan Houston (2001) adalah “suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan”

Menurut Jama'an (2008) *Signaling Theory* mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik.

Menurut Jogiyanto (2000: 392), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut sebagai sinyal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham.

Signaling theory menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi merupakan penyaji keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor dipasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi, yakni perusahaan menerbitkan saham dipasar modal yang merupakan tempat mencari modal termurah karena tidak dikenakan suku bunga bank. Pasar modal hanya mengenakan biaya modal terhadap perusahaan yang menerbitkan modalnya di pasar modal.

Signaling theory menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal, karena terdapat asimetri informasi (*Asymetri Information*) antara perusahaan dan pihak luar. Perusahaan (*agent*) mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor, kreditor). Laporan keuangan memberikan informasi kepada calon investor mengenai liabilitas perusahaan, pembiayaan yang dilakukan bank pada masyarakat serta, modal yang dimiliki bank maupun

perusahaan. Masyarakat dapat menilai menguntungkan tidaknya perusahaan di masa depan. *Signaling theory* menekankan bahwa perusahaan yang memberikan sinyal pada pihak eksternal cenderung lebih berkembang dan memperoleh reputasi yang baik dibandingkan perusahaan-perusahaan yang tidak mengungkapkan informasi perusahaan.

Permodalan

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah permodalan yang diukur dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio permodalan mengukur yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau asset produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. CAR diukur dengan cara membagi modal terhadap aset tertimbang menurut risiko.

Profitabilitas

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *return on assets* (ROA). Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset, yang berarti efisiensi manajemen. ROA diukur dengan cara membagi laba sebelum pajak terhadap total aset (SEBI No.6/23/DNP 2004).

Identifikasi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas dan Permodalan

Manajemen Resiko

Teori sinyal digunakan untuk memberikan informasi pada investor apakah perusahaan tersebut layak atau tidak menerima dana dari investo. Informasi tersebut dapat diperoleh investor melalui laporan keuangan yang dipublikasikan oleh bank setiap tahun sehingga investor dapat menilai tingkat kesehatan bank. Ketika NPF tinggi secara langsung pengembalian piutang akan terhambat sehingga akan menurunkan profitabilitas dari pengembalian pinjaman dana dari nasabah. Sedangkan apabila NPF tinggi maka akan meningkatkan pembiayaan yang bermasalah terhadap total pembiayaan yang dimiliki oleh bank, secara otomatis pendapatan bunga akan mengalami penurunan dan mengakibatkan biaya untuk pencadangan kredit. NPL merupakan salah satu komponen risiko kredit. NPF adalah kredit yang bermasalah dimana debitur tidak dapat memenuhi

pembayaran pokok pinjaman dan bunga dalam jangka waktu yang telah ditetapkan. (Permatasari&Novitasary, 2014). Manajemen resiko diukur dengan menggunakan indikator resiko kredit *non performing financing* (NPF) dengan cara membagi kredit bermasalah terhadap total pembiayaan dikali 100%.

Berdasarkan kerangka berfikir yang telah diuraikan, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H1 : NPF berpengaruh negatif terhadap CAR pada Bank Umum Syariah yang *listing* di Indonesia.

H2 : NPF berpengaruh negatif terhadap ROA pada Bank Umum Syariah yang *listing* di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini berdasarkan jenis dan analisisnya adalah jenis penelitian kuantitatif, Karen berupa angka dan statistik.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder berupa laporan keuangan tahunan pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia pada tahun 2010-2014. Data dalam penelitian ini diperoleh dari situs Bank Indonesia yaitu www.bi.go.id.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia dan masih beroperasi hingga 2014. Pengambilan keputusan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu. Kriteria pengambilan sampel yaitu Bank Umum Syariah yang membuat, melaporkan dan mengeluarkan laporan tahunan pada Bank Indonesia selama periode penelitian 2010-2014. Terdapat 10 Bank Umu Syariah yang memenuhi kriteria sebagai sampel dalam penelitian.

Dalam penelitian ini variable yang digunakan terbagi menjadi dua yaitu variable dependen dan variable independen.

Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini antara lain : permodalan (Y1) dan profitabilitas (Y2).

a. Permodalan

Rasio Permodalan adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh asset bank yang mengandung resiko. Rasio permodalan yang digunakan adalah CAR. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan assetnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh asset yang beresiko (Dendawijaya,2005 : 121) *Capital*

Adequacy Ratio (CAR) dapat dihitung dengan menggunakan formula

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Resiko}}$$

b. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Besarnya profit perusahaan merupakan salah satu ukuran untuk mengetahui kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan pengukuran atas prestasi perusahaan yang timbul akibat proses pengambilan keputusan manajemen. ROA dalam penelitian ini diukur dengan cara membagi laba sebelum pajak terhadap total aset. *Return On Asset* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Variabel independen dalam penelitian ini adalah: Manajemen Resiko

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana dengan alat bantu analisis *Statistical Program For Social Science* (SPSS) untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Sebelum analisis regresi dilakukan terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Adapun uji asumsi klasik terdiri dari beberapa uji, antara lain uji normalitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hipotesis dalam penelitian ini akan diuji menggunakan regresi linier sederhana. Hasil uji normalitas menggunakan grafik *normal probability plot* menunjukkan titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini berarti grafik *normal probability plot* memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas selain dengan uji grafik juga dapat dilihat dengan melakukan uji statistik *non-parametrik Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Berdasarkan hasil uji Kolmogorov smirnov dapat diketahui bahwa uji normalitas terhadap CAR menghasilkan Sig. sebesar 0,470, dan ROA sebesar 0,814. Karena kedua nilai Sig. lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data untuk CAR dan ROA berdistribusi normal. Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test) pada CAR diperoleh nilai DW sebesar 2,089. Nilai *Durbin-Watson* engan jumlah data (n) sebanyak 50 dan

jumlah variabel bebas (k) sebanyak 1 serta $\alpha = 5\%$ diperoleh angka $dL = 1,503$ dan $dU = 1,585$. Karena $d = 2,089$ terletak antara $4 - dU$ dan dU maka model persamaan regresi yang diajukan tidak terdapat masalah autokorelasi baik positif maupun negatif. Karena nilai $d = 2,089$ terletak antara $4 - dU$ dan dU maka model persamaan regresi yang diajukan tidak terdapat autokorelasi baik positif maupun negatif. Sedangkan Uji *Durbin-Watson* pada ROA diperoleh nilai DW sebesar 2.224. Dengan jumlah data (n) sebanyak 50 dan jumlah variabel bebas (k) sebanyak 1 serta $\alpha = 5\%$ diperoleh angka $dL = 1,503$ dan $dU = 1,585$. Karena $d = 2,224$ terletak antara $4 - dU$ dan dU maka model persamaan regresi yang diajukan tidak terdapat masalah autokorelasi baik positif maupun negatif. Karena nilai $d = 2,224$ terletak antara $4 - dU$ dan dU maka model persamaan regresi yang diajukan tidak terdapat autokorelasi baik positif maupun negatif. Hasil uji heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID menunjukkan bahwa grafik plot tidak memiliki pola yang jelas. Titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian ada atau tidaknya heteroskedastisitas yang juga dilakukan dengan menggunakan uji Park menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel bebas yang signifikan secara statistik. Hal ini terlihat dari nilai signifikansinya yang berada diatas 0,05 dimana nilai signifikansi NPF terhadap CAR sebesar 0,295 dan nilai signifikansi NPF terhadap ROA sebesar 0,085 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Hasil uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel NPF berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap CAR. Hasil penelitian menunjukkan nilai F hitung sebesar 12,552 dengan nilai Signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai Signifikan F hitung $\leq 0,05$ maka NPF berpengaruh terhadap CAR. Hasil uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel NPF berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap ROA. Hasil penelitian menunjukkan nilai F hitung sebesar 8,813 dengan nilai Signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai Signifikan F hitung $\leq 0,05$ maka NPF berpengaruh terhadap ROA. Uji hipotesis secara parsial (Uji t) pada penelitian ini menunjukkan bahwa variable NPF berpengaruh negating terhadap permodalan dan profitabilitas.

Tabel 2
Hasil Uji t antara NPF terhadap CAR

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	1 (Constant)	-.267	.044		
NPF	-.029	.018	-.225	-3.098	.000

a. Dependent Variable: CAR
Sumber: *data diolah, 2016*

Tabel 3
Hasil Uji t antara NPF terhadap ROA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficient s	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	1 (Constant)	-.040	.053		
NPF	-.065	.022	-.394	-2.969	.005

a. Dependent Variable: ROA
Sumber: *data diolah, 20116*

Tabel 2 menunjukkan hasil pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi. Diperoleh hasil nilai uji t sebesar -3,098 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan NPF berpengaruh negatif terhadap CAR pada Bank Umum Syariah yang *listing* di Indonesia.

Tabel 3 menunjukkan hasil pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi. Diperoleh hasil nilai uji t sebesar -2,969 dengan nilai signifikansi sebesar 0,005. Karena nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan NPF berpengaruh negatif terhadap ROA pada Bank Umum Syariah yang *listing* di Indonesia.

Berdasarkan hasil pengolahan regresi NPF terhadap CAR maka diperoleh hasil sebagai berikut:

$$Y = -0,267 - 0,029x + e$$

Keterangan :

Y=Variabel terikat (CAR)

X=Variabel Bebas (NPF)

Dari persamaan di atas, hasil yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar -0,267 menyatakan bahwa besarnya CAR adalah -0,267 dengan asumsi apabila NPF bernilai konstant atau sama dengan 0.
2. Koefisien regresi NPF sebesar -0,029 menyatakan bahwa apabila nilai NPF berubah sebesar 1% maka CAR akan menurun sebesar 0,029. Semakin kecil nilai NPF maka akan meningkatkan CAR, demikian pula sebaliknya semakin besar nilai NPF maka akan menurunkan CAR.

Berdasarkan hasil pengolahan regresi NPF terhadap ROA maka diperoleh hasil sebagai berikut:

$$Y = -0,040 - 0,065x + e$$

Keterangan :

Y=Variabel terikat (ROA)

X=Variabel Bebas 1 (NPF)

Dari persamaan di atas, hasil yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar -0,040 menyatakan bahwa besarnya ROA adalah -0,040 dengan asumsi apabila NPF bernilai konstant atau sama dengan 0.
2. Koefisien regresi NPF sebesar -0,065 menyatakan bahwa apabila nilai NPF berubah sebesar 1% maka ROA akan menurun sebesar 0,065. Semakin kecil nilai NPF maka akan meningkatkan ROA, demikian pula sebaliknya semakin besar nilai NPF maka akan menurunkan ROA.

Pembahasan

Pengaruh Manajemen Resiko terhadap Permodalan

Modal bank merupakan salah satu faktor yang penting bagi bank dalam mengembangkan usahanya dan menampung resiko kerugian dan kebangkrutan. Variabel NPF dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas bank syariah. Semakin tinggi NPF maka semakin buruk kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap asset produktif yang berisiko. Jika nilai NPF rendah maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Tingginya rasio modal dapat melindungi depositan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada bank, dan pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan suatu bank (Wibowo dan Syaichu, 2013).

Hal ini terbukti pada bank Muamalat tahun 2010 nilai NPF sebesar 0,07, meningkat pada tahun 2011 sebesar 0,57 dan meningkat lagi di tahun 2012 sebesar 3,25 yang mengakibatkan

rasio CAR mengalami penurunan di tahun yang sama yaitu 2010 sebesar 0,05, mengalami penurunan sebesar 0,04 dan di tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 0,0343

Risky (2015) dan Williams (2011) menemukan dalam penelitiannya bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap variabel *Capital Adequacy Ratio*. Koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa apabila resiko kredit mengalami peningkatan maka akan mengalami peningkatan maka akan mengakibatkan kenaikan kredit bermasalah terhadap total kredit yang dimiliki bank, secara otomatis pendapatan bunga akan menurun dan mengakibatkan biaya unit pencadangan kredit dalam golongan NPL bertambah. Hal tersebut akan memaksa bank menutup kebutuhan modalnya dari modal sendiri, sehingga akan menurunkan besarnya rasio kecukupan modal.

Pengaruh Manajemen Resiko terhadap Profitabilitas

NPL atau kredit bermasalah dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal di luar kemampuan kendali debitur. Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Bank dapat menjalankan operasinya dengan baik jika mempunyai NPL dibawah 5%. Artinya semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar yaitu kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet. Dendawijaya (2009:82) mengemukakan dampak dari keberadaan NPL yang tidak wajar salah satunya adalah hilangnya kesempatan memperoleh income (pendapatan) dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi profitabilitas bank.

Hal ini terbukti pada bank Muamalat tahun 2010 nilai NPF sebesar 0,07 meningkat pada tahun 2011 sebesar 0,57 yang mengakibatkan nilai ROA tahun 2010 sebesar 0,27 menurun pada tahun 2011 sebesar 0,24. Dibuktikan juga pada bank Mandiri tahun 2010 nilai NPF sebesar 0,1 meningkat pada tahun 2011 sebesar 9,15 yang mengakibatkan nilai ROA tahun 2010 sebesar 0,5 menurun pada tahun 2011 sebesar 0,47.

Hasil penelitian dari Yoli Lara Sukma (2003), menyebutkan bahwa risiko kredit berpengaruh terhadap profitabilitas. Artinya setiap kenaikan jumlah NPL akan berakibat menurunnya ROA. Pengaruh negatif yang ditunjukkan oleh NPL mengindikasikan bahwa semakin tinggi kredit macet dalam pengelolaan kredit bank yang ditunjukkan dalam NPL maka akan menurunkan tingkat pendapatan bank yang tercermin melalui ROA.

Julita (2011), menemukan dalam penelitiannya bahwa *Non performing Loan* (NPL) secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini mengindikasikan bahwa

semakin tinggi kredit macet dalam pengelolaan kredit bank yang ditunjukkan dalam NPL maka akan menurunkan tingkat pendapatan bank yang tercermin melalui ROA.

Penelitian yang dilakukan Dewi dkk (2015) juga menunjukkan bahwa *Net Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap profitabilitas. Semakin tinggi NPL maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar dan menyebabkan kerugian, sebaliknya jika semakin rendah NPL maka laba atau profitabilitas bank tersebut akan semakin meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan dan analisis yang telah dilakukan penulis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permodalan. (2) NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Saran yang dapat penulis berikan bagi penelitian selanjutnya yaitu diharapkan peneliti selanjutnya dapat memasukkan variable bebas lain diluar penelitian ini seperti ukuran dewan direksi, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan *CEO duality* yang dapat mempengaruhi permodalan dan profitabilitas sehingga didapatkan hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman Karim and Adi Zakaria Afif 2005 *Islamic Banking Behaviour in Indonesia*:
- Arifin, J & Sumaryono A, BK 2007 *Basis Komputer Keuangan & Akuntansi*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Anjani, Dewa Ayu dan Ni Ketut Purnawati, 2013. Pengaruh on Performing Loan (NPL), Likuiditas dan Rentabilitas Terhadap Rasio Kecukupan Modal. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. Hlm 1140-1155.
- Azwir, Yacub. 2006. Analisis Pengaruh Kecukupan Modal, Efisiensi, Likuiditas, Npl, Dan PPAP Terhadap Roa Bank. Tesis. Magister Manajemen, Universitas Diponegoro Semarang.
- Basyaib, F. 2007. *Manajemen Risiko*. Jakarta : PT. Grasindo
- Brealey & Myers. 1991. *Principles of Corporate Finance*. Fourth Edition. US
- Brigham, Eugene dan Joel F Houston, 2001. *Manajemen Keuangan II*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dendawijaya, Lukman 2005. *Manajemen Perbankan Edisi kedua*, cetakan kedua Ghalia Indonesia, Bogor
- Dergibson Siagian Sugiarto, 2006 *Metode Statistika untuk bisnis dan ekonomi* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Dewi, Luh Eprima. Herawati, Nyoman Trisna. Sulindawati, Luh Gede Erni 2015. Analisis Pengaruh Nim, Bopo, Ldr, Dan Npl Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013). *e-Journal SI Ak. Universitas Pendidikan Ganesha* vol 3 no 1. (<http://ejournal.undiksha.ac.id> Di unduh pada 18 Agustus 201
- Eka Putri, C. 2014. Tata Kelola, Kinerja Rentabilitas, Dan Risiko Pembiayaan Perbankan Syariah. *Journal Of Business And Banking*, Vol. 4, No. 1, 91-104.
- Fitrianto, Hendra. Mawardi, Wisnu. (2006) Analisis Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas, Dan Efisiensi Terhadap Rasio Kecukupan Modal Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi*. Vol. 3, No. 1:pp. 1-11 (<http://ejournal.undip.ac.id/index.php/smo> Diunduh pada 18 Agustus 2015)
- Ghozali Dan Casstellan. 2002. *Statistic Non Parametric "Teori Dan Aplikasi Dengan Program SPSS"* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harinaldi. 2005 *Prinsip-prinsip dasar statistic untuk teknik dan sains*. Jakarta: Erlangga.
- Hinza Siahaan. 2009 *Manajemen risiko pada perusahaan dan birokrasi* Jakarta : Elex media komputindo.
- Jama'an. 2008. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan. Tesis. Semarang: Program Studi Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro.

- Jogiyanto 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Yogyakarta: BPFE
- Julita . 2011. Pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara* , Vol 1, no 1 (<http://jurnal.umsu.ac.id>, Diunduh 18 Agustus 2015)
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi Revisi 2008, PT Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Khan dan Jain. 2007. *Management Accounting*, New Delhi : Tata McGraw-Hill
- Manikam, Johar. Syafruddin, Muchamad. 2013. Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (Car)*, *Net Interest Margin (Nim)*, *Loan To Deposit Ratio (Ldr)*, *Non Performing Loan (Npl)* Dan *Bopo* Terhadap Profitabilitas Bank Persero Di Indonesia Periode 2005-2012. *Diponegoro Journal Of Accounting*. ISSN (Online): 2337-3806 Volume 2, Nomor 4:pp 1-10.
- Maheswari, Kadek Indah. Sudirman, I Made Surya Negara. 2014 Pengaruh *Npl* Terhadap *Roa* Dengan Mediasi *Car* Dan *Bopo* Pada Perbankan Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*. Vol 3, No 4 ISSN 2302-8912:pp. 1119-1139.
- Margaetha, Farah. Setiyaningrum, Diana. 2011. Pengaruh Resiko, Kualitas Manajemen, Ukuran dan Likuiditas Bank terhadap *Capital Adequacy Ratio* Bank-Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal akuntansi dan keuangan*. ISSN 2338-8137 (online) vol. 13, no. 1:pp 47-56.
- Nurchayaningtyas, Ayu Oktaviana 2015. Pengaruh ROA, BOPO, LDR dan NPL terhadap Permodalan (CAR) BPR (Studi Kasus BPR di Kabupaten Kediri) *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* vol. 3 no. 2 Pp:1-16 (<http://jimfeb.ub.ac.id> Di unduh pada 18 Agustus 2015)
- Natasia, Risky 2015. Pengaruh Resiko Kredit, *Profitabilitas*, *Likuiditas*, dan Efisiensi Usaha terhadap Kecukupan Modal pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Vol 3, No 3 (ejournal.unesa.ac.id, pada 21 Maret 2016)
- Priyoutomo, Andri. 2008. Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap Kinerja Keuangan Bank Berdasarkan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas Pada Bank Mandiri (Persero). Tesis. Depok: Universitas Gunadharma
- Roos, Hilda Febriana, 2011. Pengaruh Resiko Usaha Terhadap *Capital Adequacy Ratio* Pada Bank-Bank Pembangunan Daerah. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas. Surabaya.
- Sinta, Widia , Makhdalena, Riadi, RM. 2015 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (Car)* Dan *Non Performing Loan (Npl)* Terhadap *Return On Assets (Roa)* Pada Bank Umum Swasta Nasional (Busn) Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Online Mahasiswa*. ISSN: 2355-6897 Vol. 2, No. 2:pp.1-12.
- Sukma, Yoli Lara 2012. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal Dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas (Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI) Univesitas Negeri Padang. *Jurnal Akuntansi* Vol. 1 ,No. 2 (<http://ejournal.unp.ac.id>, di unduh 18 Agustus 2015).
- Susilo, Sri Y. 2000. *Bank dan Lembaga keuangan lain*, Jakarta: PT Salemba Empat.
- Tampubolon, Robert 2006. *Risk Manajemen (Manajemen Risiko): Pendekatan Kualitatif untuk bank komersial*, Jakarta : PT. Elex Media Komputindo
- Tan Sau Eng. 2013. Pengaruh *Nim*, *Bopo*, *Ldr*, *Npl* & *Car* Terhadap *Roa* Bank Internasional Dan Bank Nasional Go Public Periode 2007 – 2011. *Jurnal Dinamika Manajemen* Vol. 1 No.3 Juli – September 2013 ISSN: 2338 – 123X pp:155-167.
- Veithzal Rivai. 2007. *Bank and Financial Institute Management*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Qordhowi, Y. 1991. *Haruskah Hidup Dengan Riba*, Penerjemah: Salim Basyarahil. Jakarta: Gema Insani Press.
- Wibowo, Edhi Satriyo. Syaichu, Muhammad. 2013. Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, *Car*, *Bopo*, *NP* Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Diponegoro*

Journal Of Management. Vol 2, No. 2/ ISSN :
2337-3792; pp. 1-10 .

Williams, Harley Tega, 2011. Determinants of capital adequacy in the Banking Sub-Sector of the Nigeria Economy: Efficacy of Camels. (A Model Specification with Co-Intregation Analysis). *International Journal of Aademic Research in Bussines and Social Sciences*. Vol 1 No. 3 / ISSN 2222-6990

Zainul Arifin. 2009. Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah
Jakarta: Azkia Publisher